

Pelatihan Teatrikal Puisi pada Anak dan Remaja Sektor Sion Jemaat Passo Utara Tahun 2025

Lisse Pattipeiluhu¹, Sarleoki Nancy Umkeketony^{2*}

¹Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku Jln Ot Pattimaipauw, Talake, Kel Wainitu, Nusaniwe, Kota Ambon, Maluku, 97115, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura Jl. Ir. M. Putuhena, Poka Kec. Teluk Ambon, Ambon, 97233, Indonesia

* Corresponding Author's email: [*umkeketonys@gmail.com](mailto:umkeketonys@gmail.com)

Submitted: 20 Agustus 2025; Revised: 25 September 2025; Accepted: 02 Oktober 2025; Published: 09 Oktober 2025

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian Masyarakat bekerja sama dengan Jemaat GPM Passo Utara. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, kepercayaan diri, serta kemampuan apresiasi sastra anak dan remaja melalui pelatihan teatrikal puisi. Pelatihan dilaksanakan pada Sektor Sion Jemaat Passo Utara tahun 2025 dengan melibatkan peserta berusia 10–14 tahun. Manfaat dari kegiatan ini diharapkan para peserta dapat mengimplementasikan pertunjukan teatrikal puisi. Metode yang digunakan meliputi pembekalan teori tentang puisi, praktik teknik vokal, intonasi, ekspresi, serta penghayatan, dan diakhiri dengan pementasan sebagai evaluasi hasil pelatihan teatrikal puisi. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam mengekspresikan diri melalui seni teatrikal puisi, tumbuhnya keberanian tampil di depan umum, serta terbangunnya semangat kebersamaan di antara anak dan remaja. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan bakat seni, tetapi juga membentuk karakter dan memperkuat nilai-nilai positif di lingkungan jemaat GPM Passo Utara. Luaran kegiatan berupa pementasan teatrikal puisi berjudul "Sepotong Sagu". Luaran dari kegiatan pengabdian diharapkan peserta anak dan remaja Jemaat GPM Passo Utara dapat meningkatkan kreativitas dalam mengapresiasi sastra yang tertuang dalam bentuk seni pertunjukan.

Kata kunci: Anak dan Remaja; Pelatihan; Puisi; Teatrikal

ABSTRACT

Community service activities in collaboration with the GPM Passo Utara Congregation. This community service aims to increase creativity, self-confidence, and the ability to appreciate children's and adolescent literature through theatrical poetry training. The training was carried out in the Zion Sector of the Passo Utara Congregation in 2025, involving participants aged 10–14 years. The benefits of this activity are expected to enable participants to implement theatrical poetry performances. The methods used include providing theoretical knowledge about poetry, practicing vocal techniques, intonation, expression, and appreciation, and ending with a performance as an evaluation of the results of the theatrical poetry training. The results of the training showed an increase in the participants' ability to express themselves through theatrical poetry, growing courage to appear in public, and building a spirit of togetherness among children and adolescents. Thus, this activity not only contributes to the development of artistic talent but also forms character and strengthens positive values within the GPM Passo Utara congregation. The output of the activity was a theatrical poetry performance entitled "Sepotong Sagu". The outcome of this community service activity is expected to enhance the creativity of the

children and adolescents of the GPM Passo Utara Congregation in appreciating literature through performing arts.

Keywords: *Children and Adolescents; Poetry; Theatrical; Training*

1. PENDAHULUAN

Seni adalah salah satu bidang yang banyak diminati, karena dengan berseni pelajar dapat mengekspresikan segala yang ada pada dirinya, melalui berbagai macam media seperti kanvas, tari, dan pertunjukan teater (Lubis, 2020). Pertunjukan teater merupakan cabang ilmu seni yang menampilkan dan menggambarkan karangan cerita dunia nyata atau cerminan kehidupan untuk di tonton oleh orang banyak dengan tujuan tertentu (Santosa et al., 2008). Alat penghubung terjadinya komunikasi dalam berseni dapat dilakukan dengan dua metode, yakni metode bahasa lisan dan metode bahasa tulis seperti yang terdapat dalam naskah puisi (Peranti, 2023). Puisi ialah suatu wujud pengungkapan sastra disamping tipe prosa atau drama. Puisi dibangun oleh unsur- unsur yang sama dengan genre sastra, khususnya fiksi (Dirman, 2022)

Apresiasi sastra ialah kegiatan menggauli karya sastra dengan sungguh-sungguh sehingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra (Sukirman, 2021). Dengan kata lain, apresiasi sastra adalah upaya memahami karya sastra. Bagaimanakah cara untuk dapat mengerti sebuah karya sastra yang kita baca, baik fiksi maupun puisi, mengerti maknanya, baik intersional maupun yang aktual, dan mengerti seluk beluk strukturnya. (Purwaningsih et al., 2023)

Apresiasi karya sastra adalah kegiatan menghargai, menilai, dan menikmati berbagai jenis karya sastra (Achsani & Inderasari, 2021). Bentuk aktivitas mengapresiasi karya sastra secara ekspresif di dalam pementasan ialah internalisasi, subjektivitas yang jujur, luhur, mulia, serta individual tergantung pada pengapresiasinya (Nurdiyanto et al., 2021). Apresiasi sastra lebih menekankan keakraban antara pembaca dan karya sastra, bentuk aktivitas apresiasi sastra yaitu melisankan puisi secara ekspresif di dalam pementasan (Ronaldo et al., 2025). Kegiatan pengabdian ini lebih berfokus pada apresiasi sastra khususnya teatikal dengan melisankan puisi secara ekspresif. Melalui naskah puisi yang kita maknai, kemudian dari pemaknaan tersebut diubah menjadi gerak- gerak atau teknik peran seperti drama atau teater (Launjaea, 2024). Kegiatan ini akan dipentaskan diatas panggung yang sering disebut dengan

treatikal puisi, dalam satu kelompok terdiri dari sutradara, produser, aktor, serta tata pentas panggung yang meliputi tatakostum, panggung, musik, lampu, serta make up. Treatikal puisi merupakan salah satu alternatif bagi siswa dalam memahami serta mencintai atau mengapresiasi puisi karena unik dan begitu menyenangkan (Yuliantoro, 2024).

Jemaat GPM Passo Utara memiliki program kegiatan Pekan Kreatif Anak dan Remaja yang berlangsung setiap bulan Juli. Sebagai gereja, GPM berkewajiban menjawab kebutuhan realitas anak dan remaja. Peran gereja sekaligus menjawab problem yang dihadapi, serta mengelola dinamika secara terintegrasi dan berkualitas bagi kepentingan anak dan remaja untuk masa depan GPM. Teatrikal adalah salah satu pojok minat yang dibuka oleh GPM agar anak dan remaja dapat belajar mengenal berbagai ruang lingkup teaterikal yaitu mampu mengekspresikan karya melalui: puisi, menyanyi, menari, bermain peran atau drama. Melalui pojok minat ini, anak dan remaja diarahakan untuk tidak malu dalam bergerak/bergestur memainkan peran yang diberikan. Anak akan menyampaikan karyanya dengan berbagai ekspresi dan mampu memberikan makna bagi orang lain melalui karyanya. Kegiatan pengabdian ini akan memberikan kesempatan anak dan remaja untuk belajar mengapresiasi puisi guna meningkatkan minat dan kreatifitas pada anak dan remaja di bidang treatikal puisi. Luaran yang didapatkan adalah pementasan treatikal puisi dengan tema "Beta Anak, Remaja dan Pengasuh GPM Passo Utara yang Kreatif Bersahabat, Bertanggung Jawab di Era Transformasi Digital". Adanya pementasan tersebut dapat menjadi bentuk promosi dan penyaringan bakat baru pada anak dan remaja jemaat GPM Passo Utara.

2. METODE

A. Tujuan Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada Jemaat Passo Utara Sektor Sion tahun 2025 bertujuan untuk mendukung program kegiatan Pekan Kreatif Anak dan Remaja yang berlangsung setiap bulan Juli serta meningkatkan kreativitas, kepercayaan diri, kemampuan apresiasi sastra anak dan remaja melalui pelatihan teatrikal puisi.

B. Desain Kegiatan

Pelatihan dilaksanakan pada Sektor Sion Jemaat Passo Utara dengan melibatkan peserta berusia 10–14.

Metode yang digunakan meliputi pembekalan teori tentang puisi, praktik teknik vokal, intonasi, ekspresi, serta penghayatan, dan diakhiri dengan pementasan sebagai evaluasi hasil pelatihan teatrikal puisi

C. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan teatrikal puisi terdiri dari tahapan perencanaan, (1) Koordinasi TIM pelaksanaan pengabdian dengan jemaat GPM passo utara untuk menjelaskan mekanisme program pengabdian berkaitan dengan metode dan teknik pelaksanaan, (2) Sosialisasi program pengabdian Masyarakat dan penyusunan kegiatan teatrikal puisi dengan terlebih dahulu mengidentifikasi, menganalisis potensi Anak dan Remaja jemaat GPM Passo Utara, selanjutnya melaksanakan pendampingan teatrikal puisi. Tahap pelaksanaan, (1) Memberikan teori puisi dan teater yang meliputi pemahaman dasar mengenai teatrikal puisi dan teknik pementasan, (2) Memberikan pelatihan menginterpretasikan naskah puisi yang terbagi menjadi beberapa kelompok, (3) Bermain peran dalam beberapa tahap, mendiskusikan naskah puisi melalui ucapan, gerak atau gestur secara tepat, Melaksanakan pendampingan sampai ketahap pentas teatrikal puisi. Tahapan observasi, dan evaluasi, (1) Pelaksanaan observasi dilaksanakan selama 3 bulan pada sesi akhir pendampingan, (2) Tim memberi angket kepada peserta anak dan remaja sebagai hasil evaluasi untuk melihat pencapaian pemahaman materi dan pemahaman proses pementasan.

D. Sasaran Kegiatan

Anak dan Remaja Jemaat GPM Passo Utara Sektor Sion

E. Waktu dan Tempat

Waktu pelaksanaan pelatihan bulan Mei tahun 2025 bertempat di Gereja GPM Kasih Karunia Passo Sektor Sion.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan kegiatan dilakukan koordinasi antara tim pelaksana kegiatan pengabdian Masyarakat dengan jemaat GPM Passo Utara Sektor Sion. Berdasarkan dari survei awal, didapatkan informasi bahwa jemaat GPM Passo Utara Sektor Sion memerlukan pendampingan terkait teatrikal puisi untuk anak dan remaja yang berkaitan dengan kebutuhan gereja pada kegiatan pekan anak kreatif. Pelatihan teatrikal

dilaksanakan secara luring dengan jumlah peserta 20 orang untuk jenjang usia anak dan remaja 10-14 tahun jemaat GPM Passo Utara Sektor Sion.

Pelatihan teatrikal adalah proses pembelajaran yang dirancang untuk melatih keterampilan dasar maupun lanjutan dalam seni peran dan pertunjukan baik untuk tujuan artistik, pendidikan, maupun pengembangan kepribadian (Octavia et al., 2024). Tindakan pada kegiatan ini berupa implementasi program yang telah dirancang berdasarkan hasil survei dan diskusi tim pengabdian. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain: 1. Membahas materi pementasan teatrikal puisi, pengetahuan dasar tentang puisi dan drama (teatrikal). Unsur-unsur pembangun puisi yaitu: bunyi, diksi, citraan atau imaji), dan memaknai puisi secara heuristik (TSURAYA, 2009). Materi tersebut menjadi penting untuk memberikan pemahaman perbedaan karya sastra puisi maupun drama. Penyampaian materi dan pemberian naskah teatrikal puisi diharapkan agar peserta mampu memahami makna puisi secara eksplisit maupun implisit dan peserta mampu memberikan pemahamannya dalam bermain peran. 2. Materi berupa unsur-unsur drama dan teknik pementasan meliputi: naskah, pemain, sutradara, produser, tata rias dan busana, panggung, tata lampu dan musik serta penonton (Astiti, 2021). 3. Penentuan tema dan naskah yang akan dibuat dan dipentaskan, berdasarkan kebutuhan dari anak dan remaja jemaat passo utara yaitu bertema "Beta Anak, Remaja dan Pengasuh GPM Passo Utara yang Kreatif Bersahabat Bertanggung Jawab di Era Transformasi Digital". Naskah teatrikal puisi tersebut berupa naskah puisi karya Eko Saputra (Sepotong Sagu).

SEPOTONG SAGU

Karya: Eko Saputra Poceratu

Ruangan apa tadi yang kutemui
Begitu sepi, hanya ada kumpulan api
dan seorang manusia
yang masih menghitung usia
seperti menghitung sagu
di tangannya

menghitung teman-teman

di kiri kanannya

menghitung kelaparan

di hari-hari kemudian

ia menyadari sagu tidak takut mati

seperti nyawa yang menekan jiwa

saat melihat ribuan peti-peti

ditabur bunga uang dari peti-peti

rumah ibadah, rumah kehilangan

sambil sagu di tangannya, dibagi-bagikan

kepada anak dan lansia di pangkuannya

sambil sagu di tangannya, berkurang

masih ada pengemis dan orang sakit

meminta bagian mereka

ia mengerti, sagu tidak takut pada kepunahan

seperti manusia, kewarasan dan kemanusiaan

saat melihat orang membangun tembok

persis di depan rumah saudaranya sendiri

sambil sagu di tangannya, dipecah-pecahkan

kepada mereka yang berdesak-desakan

di gerbang kematian

tetapi, tangan selalu memberi

tetapi, hati selalu memberi

tetapi, jiwa selalu memberi

tetapi, kebaikan selalu memberi

harapan untuk hari ini.

Ambon, 19 April 2020

Tahapan pemahaman naskah, peserta ditugaskan untuk membaca dan memahami naskah puisi yang telah diberikan pada sesi diskusi. Hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap naskah sekaligus sebagai bentuk adanya pemahaman dalam pembacaan heuristik, yaitu peserta akan mampu memahami naskah teatrikal yang puitis. Adanya pengarahan dengan baik kepada peserta untuk menentukan perannya sebagai aktor dengan tepat, baik dalam dialog maupun gerak atau ekspresi, begitu juga dengan para pemain musik, cahaya lampu, penata rias, dan mampu menyimak dengan baik karakter tokoh, suasana untuk memberikan gambaran serta pemahaman dalam melakukan pementasan (Rinaldi, 2022).



Gambar 1. Pengarahan Naskah Teatrikal

Tahapan selanjutnya peserta memberikan contoh pembacaan naskah dan dialog tokoh sesuai dengan perannya masing-masing.

1. Dialog dari tokoh sepotong sagu pemeran utama.
2. Dialog dari tokoh rakyat anak kecil, lansia, pengemis, dan orang sakit sebagai pemeran pembantu.
3. Latihan untuk menentukan getsture para pemain seperti pemain peran pengemis.
4. Mendiskusikan setting dan perabotan yang diperlukan di atas panggung.
5. Menentukan keluar masuk pemain sebelum pementasan.
6. Mempelajari intonasi dan olah vokal para pemain.
7. Menentukan kostum.

8. Menentukan make-up untuk mendukung karakter para pemain.



Gambar 2. Persiapan Peserta Pementasan

Pada tahapan observasi dan evaluasi sistem penilaian pada peserta melalui komponen penilaian berupa penguasaan materi puisi dan naskah puisi. Tujuan akhir kegiatan pelatihan teatrikal puisi yaitu terlaksananya pementasan teatrikal oleh anak dan remaja jemaat GPM passo utara sektor sion. Dari hasil observasi dan evaluasi diharapkan para peserta dapat lebih meningkatkan apresiasi sastra dalam hal teatrikal puisi dan kedepannya diharapkan dapat menyelenggarakan pementasan serupa dengan lebih baik. Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik yang didampingi oleh para pengasuh jemaat passo utara sehingga hasil dari pelatihan ini bahwa puisi dapat ditransformasikan ke dalam berbagai karya seni abstrak dan konkret.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat penerapan Teknik teatrikal dengan jemaat GPM Passo utara berjalan dengan baik. Luaran kegiatan ini yaitu pementasan teatrikal puisi yang berjudul "Sepotong Sagu". Para pemain teatrikal puisi ini adalah peserta anak dan remaja jemaat GPM Passo Utara yang memiliki kompeten dalam seni peran, kemudian diasah kembali dengan Latihan-latihan rutin sehingga dapat menampilkan pementasan yang sangat mengagumkan. Luaran pementasan teatrikal puisi ini telah mampu meningkatkan kreativitas peserta dan memberikan kesempatan peserta untuk belajar mengapresiasi puisi melalui teknik teater. Hasil kegiatan pengabdian Masyarakat ini, yaitu anak dan remaja GPM Passo Utara dapat mengimplementasikan dalam pementasan-pementasan lain dan dijadikan sebagai program rutin pementasan. Tim pengabdian terdiri dari dosen-dosen yang mempunyai kompetensi dalam bidang bahasa dan

sastra harus terus aktif dan berinovasi untuk melaksanakan kegiatan pengabdian dengan mitra lain baik yang berkaitan dengan peningkatan kreatifitas dalam pementasan atau dengan peningkatan kompetensi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsani, F., & Inderasari, E. (2021). Pembelajaran Apresiasi Karya Sastra: Analisis Pendidikan Karakter Tokoh Utama Novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy. *Jurnal Bébasan*, 8(1).
- Astiti, S. (2021). Penerapan Teknik Pementasan Bondres Clekontong Mas dalam Pembelajaran Bermain Peran Siswa Kelas X. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(2), 255–266.
- Dirman, R. (2022). Analisis struktur puisi dalam kumpulan puisi "aku ini binatang jalang" karya chairil anwar. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(11), 1635–1646.
- Launjaea, L. (2024). Pengaruh deklamasi puisi dalam pemahaman makna puisi. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 14(1), 55–62.
- Lubis, N. A. (2020). Seni dan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(21), 1–35.
- Octavia, D., Siswanti, P. I., & Krisnawanto, E. (2024). Metode Pembelajaran Teatrikal: Penerapan dalam
- Nurdiyanto, E., Resticka, G. A., & Marahayu, N. M. (2021). Peningkatan Apresiasi Sastra Melalui Teatrikal Puisi Bagi Siswa SMK Negeri 3 Banyumas. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 1–10.
- Peranti, P. (2023). Analisis Kemampuan Menyajikan Puisi Secara Tulisan dan Lisan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jangkang. *IKIP PGRI PONTIANAK*.
- Purwaningsih, L., Sudibyo, A., & Isnaini, H. (2023). Problematika pada pembelajaran apresiasi sastra.
- Rinaldi, R. (2022). Manajemen Seni Pertunjukan Pada Pagelaran "Suluh Hati" Karya Fedli Aziz Di Lembaga Teater Selembayung Pekanbaru Provinsi Riau. *Universitas Islam Riau*.
- Ronaldo, R., Putra, Y. P., & Mahdijaya, M. (2025). Peningkatan kemampuan apresiasi sastra melalui pengajaran puisi di SMP Muhammadiyah Boarding School Arga Makmur. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 3(1), 187–195.
- Santosa, E., Subagiyo, H., Mardianto, H., Arizona, N., & Sulistiyo, N. H. (2008). *Seni Teater*. Jakarta: Dikmenjur.
- Sukirman, S. (2021). Karya sastra media pendidikan karakter bagi peserta didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 17–27.
- TSURAYA, I. K. A. N. (2009). Nilai-Nilai Nasionalisme Enam Puisi dalam Kumpulan Puisi Potret Pembangunan dalam Puisi Karya WS Rendra: Tinjauan Semiotik. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Yuliantoro, A. (2024). *Pengajaran Apresiasi Puisi*. Penerbit Andi.